

Turnomo Rahardjo
Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP Universitas Diponegoro

TEORI-TEORI KOMUNIKASI BUDAYA

FACE-NEGOTIATION THEORY

- ⦿ Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Stella Ting-Toomey.

Asumsi-asumsi:

- ⦿ Identitas diri (*self-identity*) merupakan hal yang penting dalam interaksi antarpribadi.
- ⦿ Individu-individu menegosiasikan perbedaan identitas mereka lintas kultur.
- ⦿ Manajemen konflik dimediasi oleh **face** dan kultur.

FACE-NEGOTIATION THEORY

- Bagaimana orang dari kultur individualistik dan kolektivistik menegosiasikan **face** dalam situasi konflik.
- **Face**: *public image people display*.
- Face-Negotiation Theory didasarkan pada manajemen **face**.
- Menerangkan bagaimana orang dari kultur yang berbeda mengelola konflik untuk memelihara **face**.

FACE-NEGOTIATION THEORY

- Perhatian pada **self-face** dan **other-face** menjelaskan negosiasi konflik antara orang dari beragam kultur.
- Dalam situasi konflik, kepedulian dan perhatian orang pada **mutual face** dan **other-face** dalam kultur kolektivistik membuat mereka berusaha memberikan **face** kepada orang lain.
- Caranya: penghindaran, kooperatif atau kompromi.

FACE-NEGOTIATION THEORY

- Kepedulian orang pada **self-face** dalam kultur individualistik membuat mereka berusaha memperbaiki **face** diri sendiri.
- Caranya: dominasi atau bersikap agresif.

STANDPOINT THEORY

- Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nancy C.M. Hartsock.
- Standpoint: posisi seseorang yang didasarkan pada lokasi sosial.

Asumsi-asumsi:

- *Material life* atau posisi kelas akan membentuk dan membatasi pemahaman mengenai relasi sosial.

STANDPOINT THEORY

Asumsi-asumsi:

- Pandangan kelompok yang berkuasa akan membentuk relasi dimana semua kelompok dipaksa untuk berpartisipasi.
- Pandangan kelompok yang ditekan merepresentasikan perjuangan.
- Pemahaman kelompok tertindas tentang ketidakadilan dalam relasi antarkelompok akan mengarah pada “dunia” yang lebih baik.

STANDPOINT THEORY

- ⦿ Orang disituasikan dalam lokasi-lokasi yang spesifik.
- ⦿ Mereka menempati tempat-tempat yang berbeda dalam hierarki sosial.
- ⦿ Berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok sosial: miskin-kaya, laki-laki-perempuan, terdidik-tidak terdidik, European American-African American, Latino.

STANDPOINT THEORY

- Tempat atau wilayah yang berbeda dalam hierarki sosial akan mempengaruhi apa yang dilihat.
- Pengalaman, pengetahuan dan perilaku komunikasi orang dibentuk oleh kelompok sosial mereka.
- Titik pandang orang yang terpinggirkan akan lebih jernih dalam memahami “dunia” daripada orang yang memiliki kekuasaan.

STANDPOINT THEORY

- Obyektivitas yang tinggi mempersyaratkan bahwa penelitian ilmiah perlu dimulai dari kehidupan perempuan, orang miskin, *gay*, *lesbian* dan minoritas rasial.

MUTED GROUP THEORY

- Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Cherris Kramarae.

Asumsi-asumsi:

- Perempuan mempersepsikan “dunia” berbeda dengan laki-laki, karena pengalaman dan aktivitas yang berbeda pula yang didasarkan pada pembagian kerja.
- Karena dominasi politik mereka, maka sistem persepsi laki-laki bersifat dominan.

MUTED GROUP THEORY

Asumsi-asumsi:

- ⦿ Menghalangi kebebasan perempuan mengekspresikan model alternatif dalam memahami “dunia”.
- ⦿ Supaya bisa berpartisipasi dalam masyarakat, maka perempuan harus merubah model mereka dengan menerima sistem ekspresi laki-laki.

MUTED GROUP THEORY

- ⦿ Perempuan dan (para anggota kelompok sub ordinat) tidak sebebas seperti laki-laki dalam mengungkapkan apa yang mereka harapkan.
- ⦿ Bahasa yang diciptakan laki-laki membantu dalam mendefinisikan, menurunkan nilai dan meniadakan perempuan.
- ⦿ Bahasa melayani kreatornya lebih baik daripada kelompok lain yang harus belajar menggunakan bahasa karya kreator tersebut.

MUTED GROUP THEORY

- ⦿ Perempuan kurang terartikulasikan dalam wilayah publik, karena kata-kata dan norma-norma yang dipakai telah direncanakan laki-laki.
- ⦿ Ketika perempuan berhenti untuk diam, maka laki-laki tidak akan lama memelihara posisi dominan mereka dalam masyarakat.

COMMUNICATION ACCOMODATION THEORY

- Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Howard Giles.

Asumsi-asumsi:

- Kesamaan dan ketidaksamaan ujaran (*speech*) dan perilaku terdapat dalam semua percakapan.
- Cara kita mempersepsikan ujaran dan perilaku orang lain akan menentukan bagaimana kita mengevaluasi percakapan.

COMMUNICATION ACCOMODATION THEORY

- Communication Accomodation Theory mempertimbangkan motivasi dan konsekuensi yang mendasari apa yang terjadi ketika 2 pembicara mempertukarkan gaya komunikasi mereka.
- Selama komunikasi berlangsung, orang mencoba mengakomodasikan atau menyesuaikan gaya berbicara mereka satu sama lain.

COMMUNICATION ACCOMODATION THEORY

- Dilakukan dalam 2 cara: **divergence** dan **convergence**.
- Kelompok dengan kebanggaan kultural yang kuat sering menggunakan **divergence** untuk menekankan identitas kelompoknya.
- **Convergence** terjadi ketika ada kebutuhan yang kuat untuk dukungan sosial.
- Sering berasal dari kelompok yang tidak memiliki kekuasaan (*powerless*).

GENDERLECT STYLES

- Teoritisi: Deborah Tannen.
- Percakapan antara laki-laki dengan perempuan merupakan komunikasi lintas kultural.
- Gaya-gaya wacana maskulin dan feminin paling baik dipahami sebagai 2 dialek kultural yang berbeda daripada sebagai cara-cara pembicaraan *inferior* atau *superior*.

GENDERLECT STYLES

- ⦿ Pembicaraan laki-laki memfokuskan pada status dan independensi.
- ⦿ Pembicaraan perempuan berusaha mencari hubungan antar manusia (*human connection*).